

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pada tahun 2013 negara-negara ASEAN membentuk sebuah kawasan perdagangan bebas yang bernama *Asean Free Trade Area* (AFTA). Hal ini merupakan sebuah era global yang mulai masuk ke Indonesia dimana Indonesia merupakan negara bagian dari ASEAN. Dengan adanya perdagangan bebas ini, barang dari luar Indonesia akan dapat dengan mudah masuk ke Indonesia tanpa dikenakan pajak. Hal ini menuntut pengusaha untuk meningkatkan dan menjaga kualitas dari usahanya agar dapat memenangkan kompetisi dengan barang dari negara luar. Selain itu, dengan adanya pasar bebas ini banyak perusahaan asing yang mulai membuka pabrik di Indonesia. Hal ini menuntut Pemerintah agar dapat menghasilkan SDM yang berkualitas dimata internasional. Kebutuhan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkompentensi sesuai kebutuhan industri semakin diperkuat dengan diberlakukannya APEC pada tahun 2020 nanti (Dimitri Mahayana, 1999). Pada dunia pendidikan, SMK maupun Perguruan Tinggi merupakan instansi yang menghasilkan SDM di Indonesia. Oleh sebab itu, berbagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan perlu dilaksanakan, baik melalui akreditasi nasional maupun standarisasi internasional.

Untuk meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan di Indonesia perlu adanya sistem penjaminan mutu. Sehubungan dengan hal itu negara melalui Mendiknas mengeluarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 2 yang berisi: “Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional” (Sisdiknas, 2003). Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan peraturan mengenai Sistem Penjaminan Mutu agar penjaminan mutu pendidikan di Indonesia sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. Kebutuhan untuk peningkatan mutu pendidikan semakin diperkuat dengan adanya program sekolah menengah kejuruan (SMK) 3 plus 1 tahun. Untuk menunjang program tersebut dibutuhkan SMK yang sudah mendapat sertifikasi ISO 9001:2008 (BSN, 2011). Kemendiknas pun telah menargetkan sekitar 100% SMK telah disertifikasi ISO 9001:2008 pada tahun 2014 yang akan datang. Seperti terlihat pada lampiran A.

Dalam pelaksanaan penjaminan mutu pada sekolah agar tetap terkendali, pemerintah mengatur sebuah mekanisme akreditasi sesuai dengan SNP dibawah pengawasan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), sebagaimana diatur didalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Pasal 1 Butir 25 (Sisdiknas, 2003). Namun akreditasi yang dimiliki sekolah dan standar dari SNP belum cukup karena kedua standar tersebut hanya menunjukkan indikator yang harus dicapai untuk mendapatkan sebuah penjaminan mutu yang baik. Oleh sebab itu, kriteria tersebut belum cukup menjadi acuan dasar untuk membuat penjaminan mutu yang baik dan benar. Menurut Juran dalam Nasution, 2005. 85% permasalahan yang terjadi pada masalah mutu terletak pada sistem manajemen (pengelolaan), maka dari itu manajemen haruslah dilaksanakan dengan seefektif dan seefisien mungkin. Oleh sebab itu diperlukan standar mutu yang lain untuk mengukur tingkat efektif dan efisien sistem manajemen (pengelolaan) pada mutu pendidikan.

Penentuan standar lain yang digunakan dalam pengelolaan mutu pendidikan adalah sertifikasi ISO 9001:2008. Hal ini dikuatkan dengan target dari Direktorat pembinaan SMK Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang menargetkan 2014 mendatang seluruh SMK di Indonesia sudah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008. Oleh karena itu keberadaan SMK semakin diakui dalam mendidik siswa. (Alip Sudarjo, 2010: Bernas Jogja). SMK Telkom Bandung berkomitmen untuk dapat meningkatkan dan menjaga kualitas standar kualitas pendidikannya. Hal ini dapat terlihat dalam rencana strategi mutu SMK Telkom Bandung di bawah ini:



Gambar I.1 Rencana Sistem Penjaminan Mutu SMK Telkom Bandung

ISO 9001:2008 mempunyai keunggulan dapat meningkatkan citra dari SMK, meningkatkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kualitas yang pada akhirnya dapat memuaskan para *stakeholder*. Jadi ISO 9001:2008 dapat dijadikan acuan untuk mengawal proses pengelolaan penjaminan mutu sekolah. Dengan melakukan perbaikan secara berkelanjutan pada Sistem Manajemen Mutu yang dilakukan oleh SMK Telkom Bandung, nantinya dapat memenuhi kebutuhan para *stakeholders*.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Joko selaku Wakasek Kurikulum SMK Telkom Bandung pada tanggal 17 Juni 2012, dapat diketahui bahwa SMK Telkom Bandung belum memiliki sistem manajemen mutu. Hal ini dapat dilihat dari sasaran dan indikator mutu masih dalam perumusan dan pendokomuntasiannya belum terorganisir. Dalam menjalankan kegiatan manajemen mutu, SMK Telkom Bandung hanya berpedoman pada *guideline* dari Yayasan Sandhy Putra. Dengan adanya keharusan untuk membuat sistem manajemen mutu, SMK Telkom Bandung sangatlah perlu melakukan perancangan sistem manajemen mutu dengan metode *benchmarking* dengan mengintegrasikan pedoman dari standar akreditasi BAN-S/M dan ISO 9001:2008. Dalam merancang sistem manajemen dibutuhkan rancangan manual mutu dan daftar prosedur terdokumenstasi yang merupakan persyaratan klausul 4.2 dalam ISO 9001:2008. Sistem manajemen mutu yang dirancang ini diharapkan dapat mewujudkan visi

dan misi SMK Telkom Bandung. Sehingga dapat melahirkan perbaikan mutu yang berkelanjutan yang nantinya juga dapat menambah kepuasan dari *stakeholders*.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang Manual Mutu dan Daftar Prosedur Terdokumentasi SMK Telkom Bandung yang sesuai dengan ISO 9001:2008, visi misi SMK Telkom Bandung, akreditasi BAN-S/M dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang Manual Mutu dan Daftar Prosedur Terdokumentasi SMK Telkom Bandung yang sesuai dengan ISO 9001:2008, visi misi SMK Telkom Bandung, akreditasi BAN-S/M dan dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah.

I.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini mengarah kepada maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diberikan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak memperhitungkan biaya.
2. Penelitian ini hanya sampai pada tahap usulan, tidak sampai pada tahap implementasi.
3. Penelitian ini hanya berfokus kepada manual mutu dan daftar prosedur, tidak mencapai pada isi dari daftar prosedur.
4. Rancangan Sistem Manajemen Mutu ini berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), ISO 9001:2008 dan Standar Nasional Pendidikan

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan usulan rancangan manual mutu dan daftar prosedur terdokumentasi sebagai persyaratan dokumen prosedur yang merujuk pada ISO 9001:2008, visi misi SMK Telkom Bandung, akreditasi BAN-S/M dan dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah.
2. Membantu instansi pendidikan terkait dalam melengkapi dokumen sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Bagian kedua membahas semua konsep yang menjadi kajian penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci dan metode penelitian secara terperinci, meliputi: tahap pengumpulan data, tahap analisis, perancangan sasaran mutu dan manual mutu serta tahap kesimpulan dan saran.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini dipaparkan data yang telah dikumpulkan. Adapun data-data yang dikumpulkan meliputi data primer maupun data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung di objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang siap olah, tanpa perlu mengambil secara langsung. Data primer pada penelitian

ini meliputi visi-misi serta data sistem manajemen SMK Telkom Bandung. Untuk data sekunder berupa klausul ISO 9001:2008, standar Akreditasi BAN-S/M dan data sistem manajemen mutu sekolah lain. Pada bab ini dijelaskan pula mengenai pengolahan data dengan metode *benchmarking*.

Bab V Rancangan dan Analisis Hasil Rancangan

Pada bab ini dilakukan tahap perancangan manual mutu pada SMK Telkom Bandung dan analisis dengan menjabarkan hasil verifikasi rancangan untuk memastikan rancangan sistem manajemen mutu usulan yang dirancang sesuai dengan integrasi antara standar ISO 9001:2008 dengan BAN-S/M yang telah melewati tahap verifikasi pada SMK Telkom Bandung.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang ditarik pada bab ini merupakan jawaban dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan saran bagi SMK Telkom Bandung dan untuk penelitian selanjutnya.